

## RINGKASAN

Ciri pendidikan formal yang dianut saat ini antara lain adalah pendidikan merupakan proses yang berkesinambungan dan senantiasa berinteraksi dengan lingkungan (Zamroni, 2000). Hal ini tidak terlepas dari peran ke tiga unsur yaitu dosen sebagai pengajar, sistem pembelajaran sebagai proses dan mahasiswa sebagai peserta didik. Terjadinya kegagalan pendidikan tidak terlepas dari ketiga unsur tersebut, selain itu juga kualitas pengajar, metode pengajaran yang tidak tepat dan peserta didik yang tidak dapat mencapai prestasi yang baik. Oleh karena itu seorang dosen perlu untuk mengetahui gaya belajar mahasiswa. Kegiatan belajar yang berbentuk kuliah atau ceramah mungkin ada mahasiswa yang kurang menarik dan mereka lebih senang terlibat dalam interaksi intelektual antar mahasiswa seperti diskusi kelompok, latihan pemecahan masalah, observasi dan penggunaan multimedia dalam pengajaran.

Beban mata kuliah Fisiologi Veteriner adalah 3 SKS. Mata kuliah Fisiologi Veteriner menuntut kemampuan mahasiswa untuk memahami dengan baik mekanisme dan proses alat dan sistem serta interaksi antar sistem tubuh dalam upaya mencapai keseimbangan yang dinamis (fisiologis). Pemahaman fisiologis tubuh tersebut sangat diperlukan nantinya bagi seorang dokter hewan dalam upaya menegakkan diagnosis suatu penyakit. Untuk itu diperlukan suatu metode pembelajaran yang memperhatikan *student learning style* dan pemakaian multimedia untuk membantu mahasiswa dalam memahami mata kuliah fisiologi veteriner secara tepat.

Hasil pembelajaran dengan metode *student learning style* yang dikombinasikan dengan penggunaan multimedia ternyata memberikan dampak positif pada nilai akhir mahasiswa. Hasil kuisener *student learning style* dengan VARK *catalyst* menunjukkan bahwa metode belajar mahasiswa dengan cara *visual* 19%, *aural* 26%, *read/write* 28% dan *kinesthetic* 27%.

Nilai rata-rata kelas mata kuliah Fisiologi Veteriner 64,30 dengan SD 10,33 sehingga perhitungan nilai akhir menggunakan PAP (penilaian acuan patokan). Hasil perhitungan menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa yang

memperoleh nilai A (8,7%), AB (23%), B (25%), BC (21,6%), C (8,1%), D (10,1%) dan E (3,4%).

Berdasarkan hasil tersebut di atas menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan memperhatikan metode belajar mahasiswa yang dikombinasikan dengan cara penyampaian materi kuliah melalui suatu gambar, tabel, diagram alir ataupun grafik yang dapat bergerak akan mempermudah mahasiswa dalam menyerap materi yang disampaikan oleh dosen. Penyampaian materi kuliah dengan metode tersebut ternyata membuat mahasiswa tidak mudah bosan dalam mendengarkan kuliah sehingga ada peningkatan daya konsentrasi. Hal ini karena metode belajar mahasiswa 45% secara visual dan aural.

